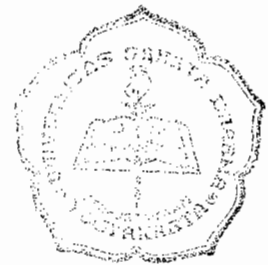


**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN  
JENIS JAMINAN**

**Studi Kasus Pada PD.Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Afianty Paskasari Saba  
012114246

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

**SKRIPSI**  
**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN**  
**JENIS JAMINAN**  
**Studi Kasus pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga**

Oleh :

Afianty Paskasari Saba  
012.14246

Telah disetujui oleh :

PEMBIMBING I

Tanggal 14 Oktober 2005



( Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt )

PEMBIMBING II

Tanggal 14 Desember 2005



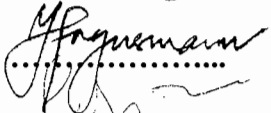
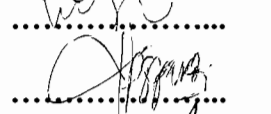
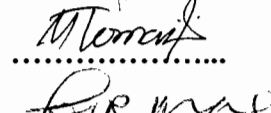
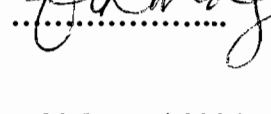
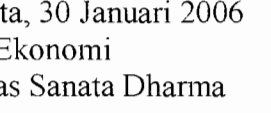
( M.T. Ernawati, S. E., MA )

**SKRIPSI**  
**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN**  
**JENIS JAMINAN**  
**Studi Kasus pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga**

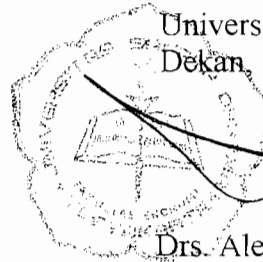
Dipersiapkan dan Ditulis Oleh :  
Afianty Paskasari Saba  
012114246


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 9 Januari 2006  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji :

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	 .....
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt	 .....
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	 .....
Anggota : MT. Ernawati, S.E., M.A	 .....
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	 .....

Yogyakarta, 30 Januari 2006  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

## HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN

*Saat engkau melakukan apa yang engkau mampu, Tuhan akan  
melakukan apa yang engkau tidak mampu*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Tuhan Yesus Kristus*

*Papa & Mama Tercinta*

*Adik-adikku : Adhi dan Deby*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

Afianty Paskasari Saba

## **ABSTRAK**

### **RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JENIS JAMINAN Studi Kasus Pada PD.Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga**

**Afianty Paskasari Saba  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit di PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga ditinjau dari perbedaan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan analisis perbedaan dua rata-rata, yaitu untuk menganalisis apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga yang berbeda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah dengan menggunakan analisis *t' ratio* yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga yang berbeda dan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan yang berbeda pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira Purbalingga.

## **ABSTRACT**

### **CREDIT RISK SEEN FROM CREDIT INTEREST RATES AND KIND OF COLLATERAL A CASE AT PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ARTHA PERWIRA PURBALINGGA**

**Afianty Paskasari Saba  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2006**

This research aimed to know whether or not there were or not credit risk differences at PD. BPR Artha Perwira Purbalingga which were caused by interest rates differences and kind of collateral. The technique used in gathering data were interview and documentation on notes. Data analysis technique used to answer the first problem was the differences between two average analysis to find out if there were credit risk differences seen from different interest rates. Meanwhile, the data analysis technique used to answer the second problem was F ratio analysis to test if there were credit risk differences seen from different kind of collateral.

Based on data, the research concluded that there were not credit risk differences seen from credit interest rates and kind of collateral at PD. BPR Artha Perwira Purbalingga .

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Yesus Kristus karena dengan rahmat dan berkatNya yang selalu dilimpahkan dari perencanaan, penyusunan skripsi sampai dengan terselesainya penulisan ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JENIS JAMINAN“** penulis banyak menemui kesulitan akhirnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si.,Akt selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu M.T. Ernawati, SE.,MA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Untung selaku direktur PD. BPR Artha Perwira Purbalingga yang telah memberikan ijin penulis untuk melaksanakan penelitian.



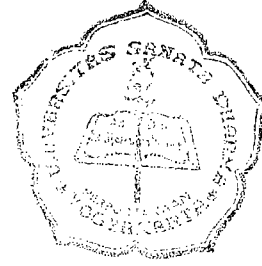
6. Staf dan karyawan PD. BPR Artha Perwira Purbalingga atas bantuan dan keramahan yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Papa, mama dan adik-adikku : Adhi dan Deby yang telah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan selama ini.
8. Pakde Imam & Bude yanti : terima kasih karena telah membantu dalam mencarikan tempat buat penelitian.
9. Saudara-saudaraku semuanya yang di Purbalingga : yang selalu menanyakan kapan di wisuda?? Terima kasih buat kasih sayang dan perhatian selama ini.
10. Teman-teman Akuntansi D angkatan 2001 terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya selama ini.
11. Semua teman-temanku di Universitas Sanata Dharma.
12. Teman-teman KKP angkatan VIII : dia, ratno, debyo, ervi, sisil.
13. Teman-teman MPT : fina, christian,widi, jefri, tina, heri, puji, ikin, nova, danang. Tetap semangat !!
14. Teman – teman kost Colombo 24 terima kasih buat segalanya...
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya buat doa dan dukungannya.

Skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, sehingga kritik, saran, masukan dan apapun istilahnya sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi sehingga dapat berguna atau bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5

BAB II	LANDASAN TEORI .....	7
	A. Bank .....	7
	B. Kredit .....	9
	C. Risiko Kredit .....	14
	D. Suku Bunga .....	15
	E. Jaminan Kredit .....	20
	F. Rumusan Hipotesis .....	21
BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian .....	23
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
	C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	23
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
	E. Data yang Diperlukan .....	24
	F. Populasi dan Sampel .....	24
	G. Teknik Pengambilan Sampel .....	25
	H. Perumusan Variabel .....	25
	I. Teknik Analisis Data .....	26
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	38
	A. Sejarah Berdirinya PD.BPR Artha Perwira .....	38
	B. Tugas Pokok dan Fungsi .....	39
	C. Lokasi PD. BPR Artha Perwira .....	39

	D. Struktur Organisasi .....	40
	E. Personalia .....	51
	F. Jenis Produk yang Ditawarkan .....	52
	G. Prosedur Kredit .....	55
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	56
	A. Deskripsi Data .....	56
	B. Analisis Data dan Pembahasan .....	57
	1. Risiko Kredit .....	57
	2. Risiko Kredit ditinjau dari Perbedaan Tingkat Suku bunga Kredit .....	57
	3. Risiko Kredit ditinjau dari Perbedaan Jenis Jaminan .....	60
BAB VI	PENUTUP .....	65
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Keterbatasan Penelitian .....	65
	C. Saran-Saran .....	66
	DAFTAR PUSTAKA .....	67
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Risiko Kredit berdasarkan Suku Bunga $x$ % .....	27
Tabel 3.2 : Risiko Kredit berdasarkan Suku Bunga $y$ % .....	27
Tabel 3.3 : Risiko Kredit berdasarkan Jaminan A .....	30
Tabel 3.4 : Risiko Kredit berdasarkan Jaminan B .....	30
Tabel 3.5 : Risiko Kredit berdasarkan Jaminan C .....	31
Tabel 3.6 : Tabel Anova .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PD. BPR Artha Perwira Purbalingga .....	40
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga 12 % .....	68
Lampiran 2 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga 36 % .....	69
Lampiran 3 : Tabel Nilai Minimal dan Maksimal pada Perbedaan Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga Kredit .....	70
Lampiran 4 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan BPKB.....	71
Lampiran 5 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Sertifikat Tanah .....	72
Lampiran 6 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Tabungan .....	73
Lampiran 7 : Tabel Nilai Minimal dan Maksimal pada Perbedaan Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Kredit .....	74
Lampiran 8 : Tabel Nilai untuk Menentukan Varian untuk Tingkat Suku Bunga 12% per tahun .....	75
Lampiran 9 : Tabel Nilai untuk Menentukan Varian untuk Tingkat Suku Bunga 36 % per tahun .....	76
Lampiran 10: Tabel Nilai untuk Menentukan Varian pada Jaminan Kredit Berupa BPKB .....	77
Lampiran 11: Tabel Nilai untuk Menentukan Varian pada Jaminan Kredit Berupa Setifikat Tanah .....	78
Lampiran 12 : Tabel Nilai untuk Menentukan Varian pada Jaminan Kredit Berupa Tabungan .....	79
Lampiran 13 : Cara Perhitungan Risiko Kredit .....	80



Lampiran 14 : Cara Perhitungan Angsuran .....	81
Lampiran 15 : Tabel Kurva Normal .....	82
Lampiran 16 : Tabel F untuk $\alpha = 5\%$ .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian dan kegiatan usaha, maka diperlukan sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan perekonomian tersebut. Sumber-sumber dana tersebut salah satunya bisa diperoleh melalui jasa perbankan. Salah satu kegiatan pokok perbankan yaitu menerima atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum merupakan bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR merupakan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya yang disamakan dengan itu. Yang membedakan antara bank umum dan BPR adalah jenis simpanan masyarakat dimana BPR tidak melakukan simpanan dalam bentuk giro dan tidak melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

BPR. Artha Perwira merupakan lembaga keuangan mikro berbentuk bank yang berkembang sangat pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari kunci sukses dalam memberikan pelayanan kepada usaha kecil seperti lokasi yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan kepada nasabah yang lebih sederhana,

serta lebih menggunakan pendekatan personal serta fleksibilitas pola dan model pinjaman.

Selain mendapatkan keuntungan dari usahanya memberikan kredit, BPR. Artha Perwira juga akan menanggung risiko yang besar dari pemberian kredit apabila kredit tersebut digunakan untuk usaha-usaha yang sifatnya spekulatif, tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik dan digunakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Kredit yang diberikan bank kepada debitur sering mempunyai risiko tinggi, karena setiap debitur yang mengajukan kredit ke bank menghendaki agar kredit yang diajukan dapat diterima dengan syarat yang sering-ringannya. Kenyataannya setiap pemohon kredit belum tentu mengembalikannya sehingga pada akhirnya bank sendiri yang menanggung risiko.

Risiko kredit berarti tidak terbayarnya kembali kredit yang berakibat kerugian pada bank. Risiko kredit dapat dilihat dari perbedaan suku bunga dan perbedaan jenis jaminan. Risiko yang tinggi menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur tinggi, pembebanan suku bunga yang tinggi dilihat juga dari barang yang dijaminan oleh debitur. Semakin tinggi kualitas barang yang akan dijaminan maka bank akan membebaskan bunga yang rendah.

Oleh sebab itu sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit, pihak bank perlu mengadakan evaluasi dari calon debitur.

Biasanya bank menggunakan prinsip 5C atau 6C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditon of economy, Constraint*.

Selain menggunakan prinsip 5C atau 6C untuk menanggulangi risiko kredit yang besar, pihak bank perlu menetapkan suatu rangkaian peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan kredit itu berlangsung. Rangkaian peraturan kredit ini disebut kebijakan kredit. Jadi kebijakan kredit yang dibuat oleh suatu bank diharapkan dapat bermanfaat secara optimal sehingga kredit memberikan penghasilan yang dipakai untuk mengembangkan bank maupun untuk mengembalikan simpanan dan membayar bunga kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya di bank tersebut. Meskipun pihak bank telah melakukan seleksi terhadap calon debitur dan telah menerapkan kebijaksanaan kredit yang telah dibuat ternyata masih ada debitur yang terlambat dalam mengangsur bahkan ada pula yang tidak bisa mengangsur lagi.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan tentang risiko kredit dengan tingkat suku bunga dan risiko kredit dengan jaminan maka, penulis secara lebih spesifik membatasi masalah pada hal-hal berikut :

1. Tingkat suku bunga kredit yaitu tingkat suku bunga 12 % dan 36 % per tahun
2. Jenis jaminan kredit yaitu jaminan kredit dalam bentuk BPKB, Sertifikat Tanah dan Tabungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan suku bunga 12% dan 36% di PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan BPKB, Sertifikat Tanah dan Tabungan di PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga yang berbeda.
2. Untuk mengetahui perbedaan apakah ada risiko kredit dilihat dari jenis jaminan yang berbeda.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira  
Sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank.

## 2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam keadaan sebenarnya.

## 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata Dharma.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang ada yaitu bank, kredit, suku bunga, jaminan kredit, rumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan

sampel, perumusan variabel dan teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira, tugas pokok dan fungsi, lokasi, struktur organisasi, personalia, jenis produk yang ditawarkan, dan prosedur pemberian kredit.

#### BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

#### BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank

##### 1. Pengertian Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting perannya dalam masyarakat merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998, pasal 1 tentang perbankan, bank di delinisikan sebagai “suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat“(Suyatno, 2003:152) .

##### 2. Penggolongan Bank

- a. Menurut jenis dan usahanya (UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan ) :
  - 1). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.



2). Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Menurut Pemiliknya

Menurut pemiliknya bank dapat dibedakan menjadi (Santoso, 1994:5):

- 1). Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri.
- 2). Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Daerah Tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan
- 3). Bank Swasta Nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum di Indonesia, serta pengelolaan manajemennya di tangani oleh WNI itu sendiri
- 4). Bank Swasta Asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antar bank asing dengan bank nasional di Indonesia.

- 5). Bank Koperasi adalah bank yang pengoperasiannya berlandaskan hukum koperasi dan anggotanya terdiri dari badan hukum koperasi.

## **B. Kredit**

### 1. Pengertian Kredit

Kredit merupakan usaha bank yang utama, karena kredit dapat meningkatkan pendapatan bank dengan cara memberikan beban bunga pada nasabah yang mengambil kredit pada bank tersebut. Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998, pasal 1 tentang perbankan, kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”(Suyatno, 2003 :153).

### 2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk (Suyatno, 2003:15) :

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

### 3. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah (Suyatno, 2003:14) :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko kredit yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

### 4. Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain (Suyatno, 2003:16) :

- a. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

Para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga akan meningkatkan peredaran uang giral.

- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

- d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, pemberian kredit lebih diarahkan pada usaha-usaha yang bersifat non spekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri dan bisa diekspor.

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang ingin meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antara negara yang bersangkutan tapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

### 3. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu (Suyatno, 2003: 25) :

#### a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya.

- 1). Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.
- 2). Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3). Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.

#### b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

- 1). Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
- 2). Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- 3). Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

#### c. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya.

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut:

- 1). Kredit Eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- 2). Kredit Investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi.

### **C. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan debitur mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 1993:19). Apabila risiko bertambah tinggi maka bertambah tinggi pula tingkat suku bunga yang dikenakan, demikian sebaliknya bertambah rendah risiko kredit akan bertambah rendah pula bunga yang dikenakan (Sinungan, 1990:185).

Sebelum memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit, pihak bank perlu mengevaluasi risiko kredit dari para calon debitur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah menggunakan prinsip 5C atau 6C yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 92) :

1. *Character*, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik untuk memenuhi kewajiban dari calon debiturnya.
2. *Capital*, adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur yang tidak harus berupa uang tunai, dapat dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin.
3. *Capacity*, digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang akan dilakukan.
4. *Condition of Economy*, adalah situasi dan kondisi, politik, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian.
5. *Collateral*, adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
6. *Constraint*, adalah batasan-batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

#### **D. Suku Bunga**

1. Pengertian Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah persentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan uang kepada debitur. Penentuan suku bunga kredit untuk setiap jenis bank berbeda-beda. Perbedaan ini diakibatkan oleh berbagai faktor, secara umum penentuan suku bunga kredit yang



membedakan antara kredit yang satu dengan yang lain adalah (Suyatno, 2003:101) :

a. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu merupakan cerminan risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

b. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai besarnya bunga yang akan dibebankan kepada debitur. Jika debitur memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, dan sangat mudah diperjualbelikan berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebankan bunga kredit yang lebih rendah.

c. Reputasi Perusahaan

Pada umumnya perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu :

- 1). Perusahaan Besar
- 2). Perusahaan Milik Negara

3). Perusahaan Menengah

4). Perusahaan Kecil

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dari *credit-rating* perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit rating* yang sangat baik dinilai bank mempunyai risiko yang rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *credit-rating* kurang baik mempunyai risiko yang sangat tinggi. Oleh karenanya bank akan menentukan bunga kredit paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan *credit-rating* sangat baik. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai *credit-rating* kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi.

d. Produk yang Kompetitif

Perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lain menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetisi yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi risiko kredit yang diberikan bank pada perusahaan tersebut. Bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang

kompetitif dibanding dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk *exclusive*.

e. Hubungan Baik

Yang dimaksud hubungan baik disini ialah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank, bagaimana catatan dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan keuntungan yang sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menentukan bunga lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

f. Jaminan Pihak Ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank lain dan perusahaan yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi risiko kredit. Oleh sebab itu, jika suatu perusahaan meminta kredit kepada bank dan dalam surat promes atau dalam akad kredit (perjanjian kredit) disebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, bank akan menetapkan bunga lebih rendah.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa penentuan suku bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan risiko yang muncul setelah pemberian kredit

dilaksanakan. Bila risiko tinggi maka tingkat suku bunga akan dibebankan lebih tinggi, sebaliknya jika risiko rendah maka tingkat bunga lebih rendah.

## 2. Jenis-jenis Perhitungan Bunga Kredit

Terdapat 3 jenis perhitungan tingkat suku bunga yang dibebankan bank kepada nasabah, cara perhitungan bunga kredit dapat dibedakan atas cara perhitungan sebagai berikut (Suyatno, 2003 : 106) :

1. *Flat Rate*, yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus *flat rate* adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.
2. *Sliding Rate*, yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus *sliding rate* bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (atau dari suatu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.
3. *Floating Rate*, yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus *floating rate* (bunga mengambang) adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka waktu,

namun diimbangkan sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada di pasar uang (*money market rate*).

## **E. Jaminan Kredit**

### **1. Pengertian Agunan/Jaminan Kredit**

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998, pasal 1 tentang perbankan, agunan adalah “jaminan tambahan yang diserahkan nasabah/debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah“(Suyatno, 2003:154).

### **2. Kegunaan dari Jaminan**

Kegunaan jaminan adalah untuk (Suyatno, 2003: 88) :

- a. Memberikan hak dan kekuasaan pada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut bila debitur melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
- b. Menjamin agar debitur berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usahanya atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaannya, dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk dapat berbuat demikian dapat diperkecil terjadinya.
- c. Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-

syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada bank.

### 3. Jenis-jenis Jaminan Bank

Jaminan dapat dibedakan menjadi ( Suyatno, 2003: 89):

#### a. Jaminan Berupa Benda (jaminan kebendaan)

Pemberian jaminan berupa benda berarti mengkhhususkan suatu bagian dari kekayaan seseorang dan menyediakannya guna pemenuhan atau pembayaran kewajiban seseorang debitur. Kekayaan tadi dapat kepunyaan debitur sendiri, dapat pula kekayaan orang lain. Kekayaan dapat beraneka ragam bentuk, baik berupa barang bergerak, benda tidak bergerak, serta benda tidak berwujud (seperti piutang).

#### b. Jaminan Perorangan

Jaminan perorangan adalah suatu perjanjian dengan pihak ketiga yang menyanggupi pihak berpiutang (kreditur) bahwa ia menanggung pembayaran suatu utang bila pihak yang berhutang tidak menepati kewajibannya.

## F. Rumusan Hipotesis

Terdapat tiga variabel yang saling berhubungan yaitu risiko kredit, tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit.

### 1. Hubungan Antara Risiko Kredit dengan tingkat Suku Bunga Kredit

Risiko kredit merupakan kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Jika risiko kredit seorang nasabah itu tinggi, maka bank akan membebankan bunga yang tinggi. Demikian pula sebaliknya bila risiko kredit dari seorang nasabah rendah maka bank akan membebankan bunga yang rendah.

### 2. Hubungan Antara Risiko Kredit dengan Jaminan Kredit

Seperti yang telah dijelaskan bahwa risiko kredit merupakan kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Bila seorang nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan berarti risiko kreditnya rendah begitu juga sebaliknya jika seorang nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat rendah yaitu sulit dicairkan, nilainya mengalami penurunan, sulit diperjualbelikan berarti risiko kreditnya tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu melakukan penelitian terhadap objek tertentu yang populasinya terbatas sehingga hasil kesimpulannya yang diambil dari penelitiannya hanya berlaku bagi objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian dilakukan di PD. BPR Artha Perwira jl. A. Yani No. 5 Purbalingga Jawa Tengah
2. Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2005

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian, terutama bagian kredit.
2. Objek Penelitian adalah kebijakan kredit mengenai suku bunga dan jaminan yang dilakukan oleh bank.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak yang berwenang untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan



kebijaksanaan kredit yang dijalankan khususnya tentang suku bunga kredit dan jenis jaminan.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berkas, catatan, dan dokumen lain yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **E. Data yang Diperlukan**

1. Sejarah dan gambaran umum perusahaan.
2. Catatan mengenai debitur yang terlambat dalam mengangsur kreditnya.
3. Data mengenai besarnya suku bunga, besarnya kredit, dan besarnya angsuran.
4. Data mengenai jenis jaminan yang diberikan .

### **F. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2004:680). Populasi pada penelitian ini adalah semua debitur yang terlambat dalam membayar angsuran kredit pada tahun 1999-2002. Karena populasi tersebut tidak diteliti semua maka diambil sampel yaitu debitur yang menerima kredit dengan tingkat suku bunga 12 % dan .36 %.

### G. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel *purposive* (*purposive sampling*), yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2004:332). Yang menjadi pertimbangan adalah :

1. Rata-rata hari keterlambatan yang bervariasi.
2. Besar kredit yang bervariasi.
3. Jangka waktu kredit yang berbeda-beda.



### H. Perumusan Variabel

#### 1. Perumusan Variabel

Variabel-variabel yang diperiksa dalam penelitian ini adalah :

- a. Kebijakan kredit yang dijalankan oleh PD. BPR Artha Perwira dalam hal ini mengenai :
  - 1). Suku Bunga Kredit, adalah persentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah. Tingkat suku bunga ini yang menentukan adalah pihak bank dan setiap nasabah yang akan meminjam uang di bank tersebut telah menyetujui besarnya bunga yang akan mereka bayar nanti.
  - 2). Jaminan Kredit, adalah benda yang dijadikan tanggungan apabila debitur ingkar janji / melakukan wanprestasi atau tidak melunasi hutangnya kepada bank. Apabila debitur ingkar janji maka benda tersebut menjadi milik pihak bank.

3). Risiko kredit, adalah risiko yang akan ditanggung oleh bank karena debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat oleh bank dan debitur. Hal ini akan dapat menimbulkan kerugian pada bank yang bersangkutan.

## 2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur risiko kredit, dihitung dari debitur yang diambil sebagai sampel yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur, diukur dalam satuan rupiah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risiko Kredit per Hari} = \frac{\text{Angsuran} \times \text{Hari terlambat} \times (\text{Suku bunga per bulan})}{360}$$

(Sumber : Skripsi Niken Anastasia, 2003:24)

## I. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisis uji beda rata-rata yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit. Langkah-langkah pengujian untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah sebagai berikut (Suharyadi, 2004: 391) :
  - a. Membuat tabel risiko kredit untuk tiap variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.1 : Risiko kredit berdasarkan suku bunga x %**

No. Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan (Hari)	Risiko Kredit (Rp)
1.						
2.						
Dst						
						$\Sigma X_A$
						$\bar{X}_A$

**Tabel 3.2 : Risiko kredit berdasarkan suku bunga y %**

No. Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan (Hari)	Risiko Kredit (Rp)
1.						
2.						
Dst						
						$\Sigma X_B$
						$\bar{X}_B$

Keterangan :

$\Sigma X_A, X_B$  : Jumlah risiko kredit pada tingkat suku bunga kredit sebesar x % dan tingkat suku bunga kredit y %.

$\bar{X}_A, \bar{X}_B$  : Rata-rata sampel risiko kredit pada tingkat suku bunga kredit sebesar x % dan tingkat suku bunga kredit sebesar y %.

- b. Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan tingkat suku bunga x % dan tingkat suku bunga y %.

$H_{11}$  : Terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan tingkat suku bunga x % dan tingkat suku bunga y %.

$\bar{X}_A$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga x %

$\bar{X}_B$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga y %

c. Menentukan daerah kritisnya dengan tingkat signifikansi 5 %

Daerah kritisnya :

$$\pm Z_{1-2\alpha}$$

$$\pm Z_{0,025} = \pm 1,96$$

d. Tes Statistik

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Dimana :

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{(n-1)}$$

Keterangan :

$S_i^2$  : Varian risiko kredit pada tingkat suku bunga x %

$S_B^2$  : Varian risiko kredit pada tingkat suku bunga y %

$n_A$  : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga x %

$n_B$  : Jumlah sampel pada tingkat suku bunga y %

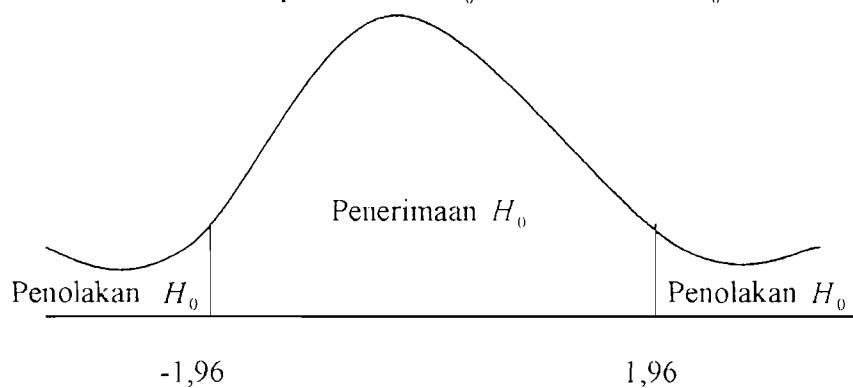
$S_i^2$  : Varian masing-masing kelompok

n : Jumlah sampel

$X_i$  : Risiko kredit masing-masing kelompok.

$\bar{X}_i$  : Rata-rata risiko kredit masing-masing kelompok.

- e. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan Penolakan  $H_0$



- f. Membuat keputusan apakah menerima/menolak  $H_0$

Kriteria pengujiannya adalah :

$$H_0 \text{ diterima jika } -Z_{1/2\alpha} \leq Z_{hitung} \leq Z_{1/2\alpha}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } > Z_{1/2\alpha} \text{ atau } Z_{hitung} < -Z_{1/2\alpha}$$

- g. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian.

Jika  $H_0$  diterima berarti  $\bar{X}_A = \bar{X}_B$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit, namun jika  $H_0$  ditolak berarti  $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis  $F_{Ratio}$  yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan jenis jaminan. Langkah-langkah pengujian untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah sebagai berikut (Saleh, 2001:300) :

- a. Membuat tabel risiko kredit untuk tiap variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.3 : Risiko kredit berdasarkan jaminan A**

No. Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan (Hari)	Risiko Kredit (Rp)
1.						
2.						
Dst						
						$\Sigma X_{A1}$
						$\bar{X}_{A1}$

**Tabel 3.4 : Risiko kredit berdasarkan jaminan B**

No. Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan (Hari)	Risiko Kredit (Rp)
1.						
2.						
Dst						
						$\Sigma X_{B1}$
						$\bar{X}_{B1}$

**Tabel 3.5 : Risiko kredit berdasarkan jaminan C**

No. Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan (Hari)	Risiko Kredit (Rp)
1.						
2.						
Dst						
						$\Sigma X_C$
						$\bar{X}_C$

Keterangan :

$\Sigma X_A, X_B, X_C$  : Jumlah risiko kredit pada jaminan A, B, C.

$\bar{X}_A, \bar{X}_B, \bar{X}_C$  : Rata-rata sampel risiko kredit pada jaminan A, B, C.

- b. Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) untuk risiko kredit berdasarkan jenis jaminan.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan jaminan A, jaminan B, jaminan C.



$H_A$  : Terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan jaminan A, jaminan B, jaminan C.

$\bar{X}_A$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan A.

$\bar{X}_B$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan B.

$\bar{X}_C$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan C.

c. Menentukan daerah kritisnya dengan tingkat signifikansi 5 %

Numerator = k - 1 (Horizontal)

Denominator = N-k (Vertikal)

$t_{0.5\alpha} \{(k - 1); (N-k)\}$

d. Menghitung besar  $F_{ratio}$  dengan rumus-rumus sebagai berikut :

1). Menghitung varian antar sampel

a). Menghitung rata-rata risiko kredit ( $\bar{X}_A, \bar{X}_B, \bar{X}_C$ )

b). Menghitung rata-rata dari rata-rata risiko kredit.

$$\bar{\bar{X}} = \frac{n_A(\bar{X}_A) + n_B(\bar{X}_B) + n_C(\bar{X}_C)}{n_A + n_B + n_C}$$

Keterangan :

$n_A$  = Jumlah sampel pada jaminan A

$n_B$  = Jumlah sampel pada jaminan B

$n_C$  = Jumlah sampel pada jaminan C

$\bar{X}_A$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan A

$\bar{X}_B$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan B

$\bar{X}_C$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan C

- c). Menghitung varian antar sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAS = \frac{n_A(\bar{X}_A - \bar{\bar{X}})^2 + n_B(\bar{X}_B - \bar{\bar{X}})^2 + n_C(\bar{X}_C - \bar{\bar{X}})^2}{k - 1}$$

Keterangan :

$\bar{\bar{X}}$  = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit.

$n_A$  = Jumlah sampel pada jaminan A

$n_B$  = Jumlah sampel pada jaminan B

$n_C$  = Jumlah sampel pada jaminan C

$\bar{X}_A$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan A

$\bar{X}_B$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan B

$\bar{X}_C$  = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan C

k = Jumlah jenis sampelnya

- 2). Menghitung varian dalam sampel

- a). Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel

$(S_A, S_B, S_C)$ .

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1}$$

Keterangan :

$S_i^2$  : Varian masing-masing kelompok

n : Jumlah sampel

$X_i$  : Risiko kredit masing-masing kelompok

$\bar{X}_i$  : Rata-rata risiko kredit masing-masing jaminan.

b). Menghitung varian dalam sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$VDS = \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2 + (n_C - 1)S_C^2}{(n_A + n_B + n_C) - 3}$$

Keterangan :

$S_A^2$  = Varian pada jaminan A

$S_B^2$  = Varian pada jaminan B

$S_C^2$  = Varian pada jaminan C

$n_A$  = Jumlah sampel pada jaminan A

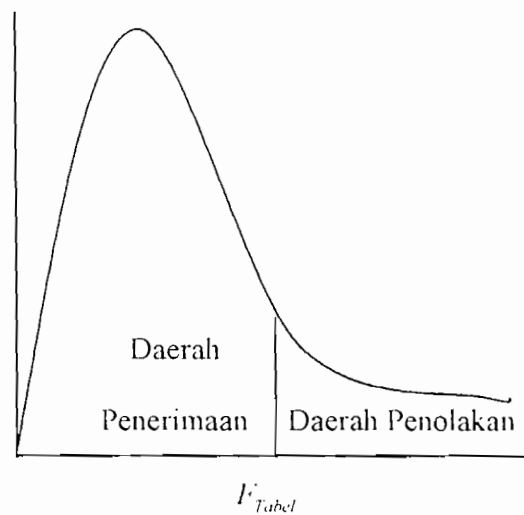
$n_B$  = Jumlah sampel pada jaminan B

$n_C$  = Jumlah sampel pada jaminan C

c). Menghitung  $F_{ratio}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

- e. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan Penolakan  $H_0$  sebagai berikut:



- f. Membuat keputusan apakah menerima/menolak  $H_0$

Dengan melihat hasil test statistik (F) dan nilai kritis pada  $t_{0.5\alpha}$ , maka dapat menentukan apakah  $H_0$  dapat diterima ditolak .

$H_0$  ditolak jika  $F_{tabel} \leq F_{hitung}$

$H_0$  diterima jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$

- g. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian.

Jika  $H_0$  diterima berarti  $\bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan kredit, namun

jika  $H_0$  ditolak berarti  $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$  atau  $\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$  atau

$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan kredit.

- h. Jika ternyata  $H_0$  diterima, untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel mana yang memiliki perbedaan cukup berarti digunakan metode L. S. D (*Least significant Different*). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan maka dapat digunakan rumus dasar sebagai berikut (Saleh, 2001: 356) :

$$LSD_{\alpha} = t_{0,5\alpha, df} \sqrt{\frac{2 \cdot S^2}{r}}$$

Keterangan :

$t_{0,5\alpha, df}$  = Besarnya t tabel.

df = Derajat kebebasan yang sesuai dengan MSSE

n=r = Jumlah n observasi pada masing-masing kolom.

$S^2$  = *Mean Square of Error* (MSSE).

**Tabel 3.6**  
**Tabel Anova**

Variasi	SS	df	MSS
Kolom	SSC	k -1	SSC/(k-1) = MSSC
Error	SSE	N-k	SSE/ (N-k) = MSSE= $S^2$
Total	SST	N-1	

Jika selisih variabel yang satu dengan lainnya lebih besar dari  $LSD_{\alpha}$ , maka kedua variabel tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lainnya. Jika selisih dua variabel yang satu dengan lainnya lebih kecil dari  $LSD_{\alpha}$ , maka variabel tersebut tidak memiliki perbedaan satu sama lainnya.

$$SST = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^k X_{ij}^2 - \frac{(T_{...})^2}{n \cdot k}$$

$$SSC = \frac{\sum_{j=1}^k (T_{.j})^2}{n} - \frac{(T_{...})^2}{n \cdot k}$$

$$SSE = SST - SSC$$

Keterangan :

n = Jumlah pengamatan untuk setiap jenis random pada k populasi  
(baris)

k = Jumlah jenis sampel (kolom)

T = Total n x k pengamatan yang ada

SST = Variasi total (*Sum of Square*)

SSC = Variasi terjadi antar k random sampel (*Sum of square coloum*)

SSE = Variasi terjadi karena terjadi kesalahan eksperimen (*Error sum of square*).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD.BPR) Kabupaten Purbalingga merupakan peralihan dari Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Purbalingga. PD. Bank Pasar didirikan dengan keputusan Bupati Purbalingga No. 536-68 tahun 1 Mei 1986. untuk mengukuhkan dasar hukum PD. Bank Pasar, DPRD Kabupaten Purbalingga menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Purbalingga No. 5 tahun 1989 tentang Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Purbalingga. Dalam bulan November 1991 DPRD Kabupaten Purbalingga menetapkan Peraturan Daerah (Perda) No.9 tahun 1991 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan rakyat (PD.BPR) Kabupaten Purbalingga.

Pada bulan Februari 1992 diajukan permohonan ijin usaha dari Menteri Keuangan dan pada bulan Maret 1992 Ijin usaha dari Menteri Keuangan turun dengan keputusan Nomor Kep. 072/KM.13/92 tanggal 16 Maret 1992. Dengan keputusan Bupati Purbalingga No. 136-120 tahun 1992 tanggal 30 April 1992, mulai 1 Mei 1992 kegiatan PD. Bank Pasar dihentikan kegiatan usahanya dan dialihkan menjadi kegiatan usaha PD. PBR Kabupaten Purbalingga.

## **B. Tugas Pokok dan Fungsi**

PD. BPR Artha Perwira mempunyai tugas mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatannya sebagai bank perkreditan rakyat. Untuk melaksanakan tugasnya PD. BPR Artha Perwira mempunyai fungsi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan khususnya terhadap pengusaha kecil.
3. Melakukan kerjasama antar PD. BPR Artha Perwira dan lembaga perbankan atau keuangan lainnya.
4. Menjalankan usaha perbankan lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan sebelumnya.

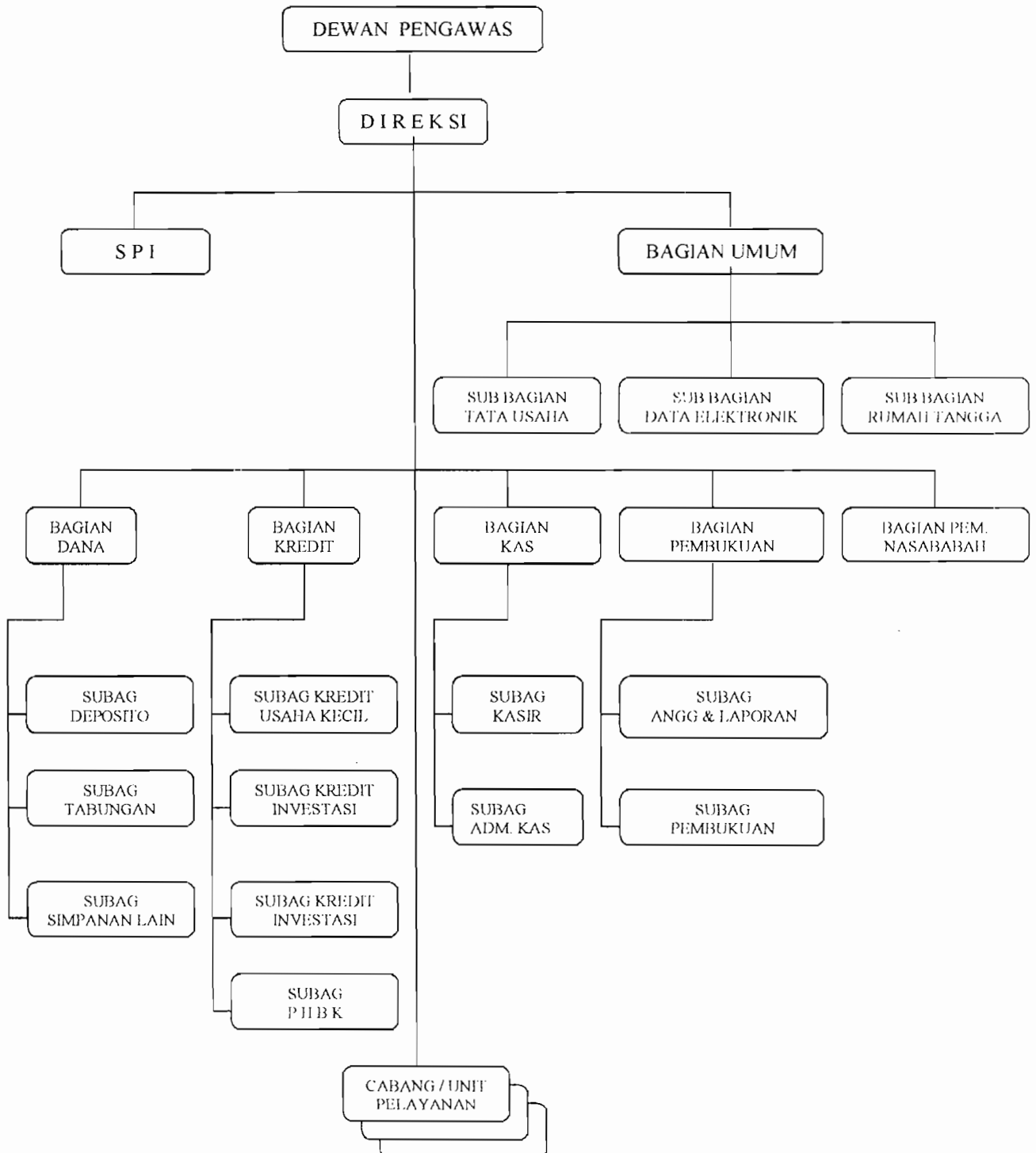
## **C. Lokasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira**

Lokasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira berada di sebelah terminal bis Purbalingga. Lokasi tersebut sangat strategis sehingga sangat akan menguntungkan bagi keberhasilan usaha dimasa yang akan datang. PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 5 Purbalingga Jawa tengah.



#### D. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira berbentuk perusahaan daerah. Struktur Organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja yang ada dalam bank. Struktur organisasi mengandung unsur pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi yang terdapat pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pengawas

Dewan pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PD. BPR.

Untuk melaksanakan tugasnya dewan pengawas mempunyai fungsi :

- a. Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan PD. BPR
- b. Melakukan pengawasan atas pengurusan PD. BPR
- c. Menggariskan kebijaksanaan anggaran dan keuangan PD. BPR
- d. Membantu dan mendorong usaha pembinaan dan pengembangan PD.

BPR.

#### 2. Direksi

Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap bagian/ sub bagian / cabang / unit pelayanan berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.

Untuk melaksanakan tugasnya direksi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Memimpin PD. BPR berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh dewan pengawas.
- b. Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD. BPR berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh dewan pengawas.
- c. Menyusun dan menyeimbangkan rencana kerja tahunan dan anggaran PD. BPR kepada kepala daerah melalui dewan pengawas yang meliputi kebijaksanaan di bidang organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapat pengesahan.
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan PD. BPR tiap-tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada kepala daerah melalui dewan pengawas.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri atas neraca dan perhitungan Laba/ Rugi PD. BPR melalui dewan pengawas untuk mendapat pengesahan.

### 3. Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas intern mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan PD.BPR. Untuk melaksanakan tugasnya Satuan Pengawas Intern mempunyai fungsi :

- a. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja PD. BPR, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi di kantor pusat maupun cabang / unit pelayanan menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban PD. BPR.
- b. Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional PD. BPR secara berkala.
- c. Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik PD. BPR.
- d. Melakukan supervisi atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima oleh PD. BPR
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

#### 4. Bagian Umum

Bagian umum mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan, data elektronik dan kerumahtanggaan. Fungsi bagian umum adalah :

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya.
- b. Melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan.

- c. Melakukan perencanaan kebutuhan pegawai dan pendidikan pegawai.
- d. Melakukan pengadaan peralatan PD.BPR.
- e. Melakukan pemeliharaan barang -barang inventaris.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah atau tindakan –tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Umum membawahi beberapa bagian :

a. Sub bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan surat menyurat, administrasi perjalanan dinas dan urusan kepegawaian.

b. Sub bagian Data elektronik

Sub bagian data elektronik mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, mengevaluasi, melakukan pemasukan ke dalam data elektronik serta melaporkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan sistem data elektronik.

c. Sub bagian Rumah Tangga

Sub bagian rumah tangga mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga, perlengkapan dan urusan dalam.

5. Bagian Dana

Bagian dana mempunyai tugas mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana PD. BPR. Bagian Dana mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya.
- b. Melakukan pengembangan dana.
- c. Melakukan administrasi keluar masuknya dana.
- d. Meneliti dan menandatangani laporan mutasi dana.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian dana membawahi beberapa bagian:

- a. Sub bagian Deposito

Sub bagian deposito mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka.

- b. Sub bagian Tabungan

Sub bagian tabungan mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun Dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan.

- c. Sub bagian Simpanan Lain

Sub bagian simpanan lain mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

#### 6. Bagian Kredit

Bagian kredit mempunyai tugas melakukan penyaluran dana dan pemberian kredit kepada nasabah. Fungsi bagian kredit :

- a. Melakukan koordinasi pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan sub bagian dibawahnya.
- b. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah
- c. Melakukan penelitian syarat-syarat dan mengadakan analisa kredit .
- d. Memberikan keputusan kredit sebagaimana yang ditentukan oleh direksi.
- e. Mengusulkan kepada direksi terhadap permohonan kredit diatas kewenangannya.
- f. Melakukan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.
- g. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berkenan dengan tugasnya.
- h. Melakukan perencanaan kredit
- i. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian kredit membawahi beberapa bagian :

- a. Sub bagian Kredit Usaha kecil

Sub bagian kredit usaha kecil mempunyai tugas mencari nasabah, menyalurkan dana mengevaluasi kredit usaha kecil.

- b. Sub bagian Kredit Investasi

Sub bagian kredit investasi mempunyai tugas mencari nasabah, menyalurkan dana mengevaluasi kredit investasi.

c. Sub bagian Kredit Konsumsi.

Sub bagian kredit konsumsi mempunyai tugas mencari nasabah, menyalurkan dana mengevaluasi Kredit Konsumsi.

d. Sub bagian Program hubungan PD. BPR dengan kelompok

Sub bagian program hubungan PD. BPR dengan kelompok mempunyai tugas meneliti, menganalisa, mengevaluasi, program hubungan PD. BPR dengan kelompok.

7. Bagian Kas

Bagian kas mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang. Fungsi bagian kas :

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan mengarahkan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya.
- b. Melakukan penitian kebenaran laporan kas harian.
- c. Melakukan penyediaan pengeluaran cek untuk direksi.
- d. Pemegang kunci kas.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian kas membawahi beberapa bagian :



a. Sub bagian Kasir

Sub bagian kasir mempunyai tugas melakukan penerimaan dan pengeluaran uang.

b. Sub bagian Administrasi

Sub bagian administrasi mempunyai tugas melakukan pembukuan keluar masuknya uang.

8. Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan mempunyai tugas melaksanakan pembukuan dan menerima laporan - laporan dari bagian-bagian lain. Fungsi bagian pembukuan :

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya.
- b. Melakukan pembukuan dari laporan setiap bagian
- c. Melakukan evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian.
- d. Membuat laporan pembukuan.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian pembukuan membawahi beberapa bagian :

a. Bagian Anggaran dan Laporan

Bagian anggaran dan laporan mempunyai tugas melakukan penyusunan anggaran dan laporan.

b. Sub bagian Pembukuan

Sub bagian pembukuan mempunyai tugas melakukan pembukuan dan menerima laporan dari bagian lain.

9. Bagian Pembinaan dan Nasabah

Bagian pembinaan dan nasabah mempunyai tugas melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan pembinaan nasabah. Fungsi bagian pembinaan nasabah :

- a. Melakukan usaha kolektibilitas yang tinggi.
- b. Menjaga dan mengelola rekening nasabah.
- c. Melakukan koordinasi dan pembinaan nasabah kredit usaha kecil, kredit investasi, kredit konsumsi hubungan PD. BPR dengan kelompok dan kredit bermasalah.
- d. Melakukan koordinasi bagian Kredit dan Pembukuan.
- e. Melakukan pembinaan nasabah yang kreditnya dihapuskan.
- f. Melakukan penagihan secara intensif dan semaksimal mungkin atas kredit yang telah dihapuskan.
- g. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.



## 10. Cabang / Unit Pelayanan

### a. Cabang

Cabang mempunyai tugas sebagai perpanjangan tangan kantor pusat dalam mencari dan melayani nasabah di wilayahnya. Fungsi Cabang :

- 1). Melakukan penyusunan rencana kerja termasuk rencana pengarahannya kredit dan anggaran kantor cabang.
- 2). Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan melayani jasa perbankan
- 3). Melakukan pengelolaan keuangan dan melayani jasa perbankan.
- 4). Menjabarkan dan menjalankan kebijaksanaan kantor pusat
- 5). Melakukan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan perlengkapan kantor cabang.
- 6). Melakukan pelaporan tentang kegiatan dan kinerja kantor cabang secara berkala maupun yang bersifat kasus kepada kantor pusat.
- 7). Memberi bahan masukan kepada kantor pusat sebagai pertimbangan untuk proyeksi usaha pada masa yang akan datang.

### b. Unit Pelayanan

Unit pelayanan mempunyai tugas sebagai perpanjangan tangan kantor pusat dalam mencari dana dan melayani nasabah di wilayahnya. Fungsi unit pelayanan :

- 1). Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan melayani jasa perbankan.
- 2). Melakukan pengelolaan keuangan dan kekayaan unit Pelayanan.
- 3). Menjabarkan dan menjalankan kebijaksanaan kantor pusat.
- 4). Melakukan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan perlengkapan unit pelayanan.
- 5). Melakukan pelaporan tentang kegiatan dan kinerja unit pelayanan secara berkala maupun yang bersifat kasus kepada kantor pusat.
- 6). Memberikan bahan masukan kepada Kantor Pusat sebagai pertimbangan untuk proyeksi usaha pada masa yang akan datang.

#### **E. Personalia**

##### **1. Jumlah Staf / Karyawan**

Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, jumlah karyawan yang dimiliki oleh PD. BPR Artha Perwira ada 19 orang, terdiri atas :

Dewan Pengawas	4 Orang
Direksi	2 Orang
Satuan Pengawas intern	1 Orang
Bagian Umum	1 Orang
Bagian Dana	1 Orang
Bagian Kredit	2 Orang

Bagian Kas	1 Orang
Bagian Pembukuan	1 Orang
Bagian Pembinaan Nasabah	1 Orang
Unit Pelayanan.	5 Orang

## 2. Hari dan Jam Kerja

- a. Hari kerja PD. BPR Artha Perwira Senin sampai dengan Sabtu kecuali hari libur resmi.
- b. Jam kerja dan jam buka kas.

<b>Hari</b>	<b>Jam Kerja Kantor</b>	<b>Jam Buka Kas</b>
Senin s/d Jum`at	08.00-16.00 Istirahat 12.00-13.00	08.00-14.00
Sabtu	08.00-12.00	08.00-09.30

## F. Jenis Produk Yang Ditawarkan

1. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang disepakati. Jenis tabungan yang ditawarkan oleh PD. BPR Artha Perwira adalah :
  - a. Tabungan Umum adalah tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat-syarat tertentu untuk penyetoran dan pengambilan, diperuntukkan bagi umum baik secara perorangan ataupun kolektif.
  - b. Tabungan Kas Daerah adalah tabungan yang khusus untuk retribusi-retribusi di Kabupaten Purbalingga.

- c. Tabungan Khusus adalah tabungan untuk dana pembangunan desa. Disini PD. BPR Arha perwira hanya sebagai perantara saja antara pemerintah dengan masyarakat desa.
  - d. Tabungan Debitur adalah tabungan khusus debitur PD. BPR Artha Perwira, yang hanya dapat diambil bila pinjaman telah lunas.
  - e. Tabungan Dana Kesejahteraan Pegawai adalah tabungan yang diperuntukkan untuk pegawai sebagai simpanan di hari tua.
  - f. Tabungan Antar Bank Pasiva adalah tabungan dari bank-bank lain yang menyimpan dananya di PD. BPR Artha Perwira.
2. Deposito berjangka adalah simpanan dari masyarakat untuk suatu jangka tertentu, sesuai yang diperjanjikan dan tidak boleh diambil sebelum jangka waktu berakhir.
3. Kredit adalah penyediaan uang / tagihan berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan kepada pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Pada PD. BPR Artha Perwira kredit dapat dibagi menjadi 3 jenis:
- a. Kredit Usaha Kecil adalah kredit yang diberikan untuk pengembangan usaha kecil.
  - b. Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

c. Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi.

Syarat- syarat kredit :

a. Untuk Pengusaha

1). Memberikan jaminan BPKB / Sertifikat Tanah

2). Bila Jaminan berupa BPKB :

a). Foto copy BPKB

b). Foto copy KTP Suami Istri 2 lembar, bagi yang telah menikah.

c). Foto copy STNK

d). Menyerahkan gesekan nomor mesin dan nomor rangka kendaraan.

e). Mengisi formulir pengajuan kredit yang diketahui oleh kepala desa/kelurahan pemohon.

3). Bila Jaminan berupa Sertifikat Tanah :

a). Foto copy Sertifikat Tanah

b). Pelunasan PBB tahun terakhir

c). Foto copy KTP suami istri 2 lembar.

d). Mengisi formulir pengajuan kredit yang diketahui oleh kepala desa/kelurahan pemohon.

b. Untuk Pegawai

1). Mengisi formulir untuk pengajuan kredit pegawai

2). Memberikan jaminan berupa gaji

3). Foto copy KTP 2 lembar.

4). Menyerahkan surat persetujuan kepala dinas pemohon.

**G. Prosedur kredit PD. BPR Artha Perwira :**

1. Prosedur Permohonan Kredit.

Calon debitur mengajukan permohonan kredit ke bagian administrasi. calon debitur mengisi formulir yang telah disediakan pihak bank.

2. Prosedur Penilaian dan Analisis Kredit.

Berkas pemohon kredit tersebut diserahkan ke bagian kredit untuk dianalisa kelengkapan berkas. Kemudian dilakukan survey atau peninjauan mengenai domisili pemohon, jaminannya, jenis usahanya untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, lalu diajukan ke direktur untuk kredit yang kurang dari Rp 5.000.000 dan untuk kredit yang lebih dari Rp 5.000.000 diajukan ke direktur utama.

3. Pencairan Kredit

Apabila memenuhi persyaratan kelayakan kredit dan permohonan disetujui, maka kredit dapat dicairkan oleh bagian administrasi.



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Risiko kredit merupakan masalah dalam dunia perbankan yang terjadi karena adanya kredit macet yang ada pada perbankan. Dalam upaya untuk menghindari adanya risiko yang akan terjadi PD. BPR Artha Perwira menerapkan prinsip kehati-hatian untuk setiap proses permohonan pemberian kredit. Prinsip ini tercermin dalam tata cara penilaian jaminan yang diberikan, penggunaan dari kredit tersebut, dan pencarian informasi tentang calon debitur tersebut.

Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh PD. BPR Artha Perwira adalah 12% per tahun dan 36% per tahun. Tingkat suku bunga 12 % dan 36 % merupakan suku bunga terendah dan tertinggi yang pernah diberikan oleh PD. BPR Artha Perwira kepada debiturnya. Sampel yang diambil oleh penulis adalah nasabah yang memperoleh kredit dengan suku bunga 12 % dan 36 % merupakan nasabah yang terlambat dalam membayar angsuran kreditnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 debitur. Sampel pada tingkat suku bunga 12% berjumlah 32 debitur dan pada suku bunga 36 % berjumlah 31 debitur. Selain mengelompokkan jumlah debitur pada tingkat suku bunga, penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan debitur kepada

bank dalam 3 jenis jaminan yaitu jaminan berupa BPKB, Sertifikat tanah dan Tabungan yang masing-masing diambil sampel sebanyak 21 debitur.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

### **1. Risiko Kredit**

Dalam analisis data dan pembahasan ini akan terlebih dahulu dijelaskan tentang perhitungan risiko kredit. Dalam menghitung risiko kredit ini perlu diketahui besarnya angsuran dari tiap nasabah dengan tingkat suku bunga yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah itu sendiri. Selain itu perlu diketahui hari keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh nasabah.

### **2. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Suku Bunga Kredit**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit, perlu dibuat tabel perhitungan risiko kredit yang termuat dalam lampiran 1 untuk tingkat suku bunga kredit sebesar 12% dan lampiran 2 untuk tingkat suku bunga kredit sebesar 36%. Kemudian menentukan uji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan :

$\bar{X}_A$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 36 %.

$\bar{X}_B$  : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 12 %.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga 36 % dan tingkat suku bunga 12 %.

$H_a$  : Terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga 36 % dan tingkat suku bunga 12 %.

Setelah melakukan uji hipotesis, langkah selanjutnya menentukan daerah kritis dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut :

$$\pm Z_{1-2\alpha}$$

$$\pm Z_{0,025} = \pm 1,96$$

Setelah perhitungan rata-rata risiko kredit diperoleh maka dapat dilakukan pengujian statistik untuk menentukan nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Sebelum menghitung nilai Z terlebih dahulu menghitung varians masing-masing kelompok sampel.

$$S_A^2 = \frac{\sum (X_A - \bar{X}_A)^2}{n_A - 1}$$

$$S_A^2 = \frac{767.662.967,92}{31 - 1}$$

$$S_A^2 = \frac{767.662.967,92}{30}$$

$$S_A^2 = 25.588.765,6$$

$$S_B^2 = \frac{\Sigma(X_B - \bar{X}_B)^2}{n_B - 1}$$

$$S_B^2 = \frac{208.969,16}{32 - 1}$$

$$S_B^2 = \frac{208.969,16}{31}$$

$$S_B^2 = 6.740,94$$

$$Z = \frac{1.781,75 - 78,48}{\sqrt{\frac{25.588.765,6}{31} + 6.740,94}}$$

$$Z = \frac{1.703,27}{\sqrt{825.444,05 + 210,65}}$$

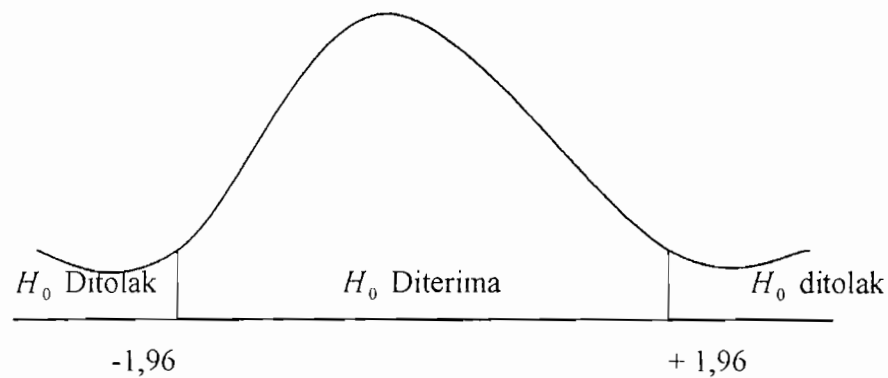
$$Z = \frac{1.703,27}{\sqrt{825.654,7}}$$

$$Z = \frac{1.703,27}{908,65}$$

$$Z = 1,87$$

Kemudian menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan daerah penolakan

$H_0$  sebagai berikut :



Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai Z sebesar 1,87 sehingga dinyatakan bahwa nilai Z berada di daerah penerimaan  $H_0$  yang berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_A$ . Ini berarti tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan suku bunga kredit sebesar 12% dan kredit dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 36%.

Pada perhitungan di atas ternyata risiko kredit yang ditanggung oleh kreditur adalah sebesar Rp 1.781,75 pada tingkat suku bunga kredit 36%. Rata-rata risiko kredit tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 12% yang memiliki rata-rata risiko kredit sebesar Rp 78,48. Jika risiko kredit tinggi maka akan memungkinkan terjadinya kredit macet, dan jika risiko kredit rendah maka akan terjadi kredit macet dengan nilai yang rendah.

### 3. Risiko Kredit ditinjau dari Perbedaan Jenis Jaminan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga, terlebih dahulu menghitung rata-rata risiko kredit dari setiap jenis jaminan. Kemudian menguji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$$

$$\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$$

$$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C$$

Keterangan :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan A, jaminan B, jaminan C.

$H_A$  = Terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan A, jaminan B, jaminan C.

$\bar{X}_A$  = Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan BPKB.

$\bar{X}_B$  = Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan Sertifikat Tanah.

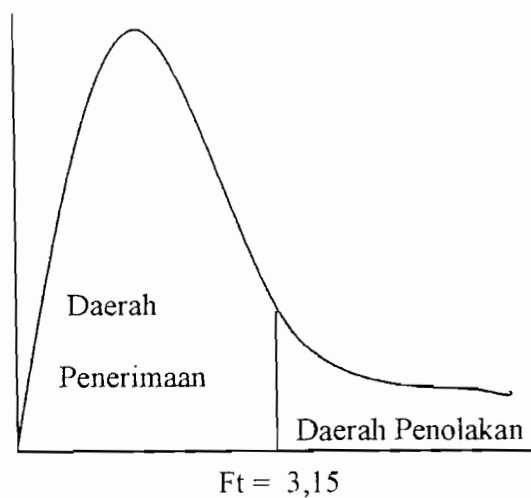
$\bar{X}_C$  = Rata-rata sampel risiko kredit dengan jaminan Tabungan.

Setelah menentukan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan daerah kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Numerator} &= k - 1 && \text{(Horizontal)} \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Denominator} &= N - k && \text{(Vertikal)} \\ &= 63 - 3 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$t_{0,5\alpha}(2;60)$$



1. Menghitung  $F_{ratio}$  dengan rumus sebagai berikut :

a. Menghitung Rata-rata Dari Rata-rata Sampel

$$\begin{aligned}\bar{\bar{X}} &= \frac{n_A(\bar{X}_A) + n_B(\bar{X}_B) + n_C(\bar{X}_C)}{n_A + n_B + n_C} \\ \bar{\bar{X}} &= \frac{21(208,32) + 21(255,19) + 21(2.286,27)}{21 + 21 + 21} \\ \bar{\bar{X}} &= \frac{4.374,72 + 5.358,99 + 48.011,67}{63} \\ \bar{\bar{X}} &= \frac{57.745,38}{63} \\ \bar{\bar{X}} &= 916,59\end{aligned}$$

b. Menghitung Varian Antar Sampel (VAS)

$$\begin{aligned}VAS &= \frac{n_A(\bar{X}_A - \bar{\bar{X}})^2 + n_B(\bar{X}_B - \bar{\bar{X}})^2 + n_C(\bar{X}_C - \bar{\bar{X}})^2}{k-1} \\ VAS &= \frac{21(208,32 - 916,59)^2 + 21(255,19 - 916,59)^2 + 21(2.286,27 - 916,59)^2}{3-1} \\ VAS &= \frac{10.534.574,25 + 9.186.449,16 + 39.396.489,34}{2}\end{aligned}$$

$$VAS = \frac{59.117.512,75}{2}$$

$$VAS = 29.558.756,38$$

c. Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel ( $S_A, S_B, S_C$ ).

$$S_A^2 = \frac{\Sigma(X_A - \bar{X}_A)^2}{n_A - 1}$$

$$S_A^2 = \frac{2.435.576,79}{21 - 1}$$

$$S_A^2 = \frac{2.435.576,79}{20}$$

$$S_A^2 = 121.778,84$$

$$S_B^2 = \frac{\Sigma(X_B - \bar{X}_B)^2}{n_B - 1}$$

$$S_B^2 = \frac{2.302.372,03}{21 - 1}$$

$$S_B^2 = \frac{2.302.372,03}{20}$$

$$S_B^2 = 115.118,60$$

$$S_C^2 = \frac{\Sigma(X_C - \bar{X}_C)^2}{n_C - 1}$$

$$S_C^2 = \frac{749.697.414,32}{21 - 1}$$

$$S_C^2 = \frac{749.697.414,32}{20}$$

$$S_C^2 = 37.484.870,72$$

d. Menghitung Varian Dalam Sampel (VDS)



$$\begin{aligned}
 VDS &= \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2 + (n_C - 1)S_C^2}{(n_A + n_B + n_C) - 3} \\
 VDS &= \frac{(21 - 1)121.778,84 + (21 - 1)115.118,60 + (21 - 1)37.484.870,72}{(21 + 21 + 21) - 3} \\
 VDS &= \frac{2.435.576,8 + 2.302.372 + 749.697.414,4}{63 - 3} \\
 VDS &= \frac{754.435.363,2}{60} \\
 VDS &= 12.573.922,72
 \end{aligned}$$

- e. Menghitung  $F_{ratio}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{ratio} &= \frac{VAS}{VDS} \\
 F_{ratio} &= \frac{29.558.756,38}{12.573.922,72} \\
 F_{ratio} &= 2,35
 \end{aligned}$$

Nilai F merupakan ratio dari kedua penduga parameter (varian populasi). Atau dapat diperoleh dari pembagian antara varian antar sampel dengan varian dalam sampel.

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,35 dan F tabel sebesar 3,15 (sesuai dengan lampiran). Nilai  $F_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$  yang berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_A$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa BPKB, sertifikat tanah dan tabungan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PD. BPR Artha Perwira Purbalingga maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis perbedaan dua rata-rata (*mean*) diperoleh  $Z_{hitung} = 1,87$  sedangkan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh  $Z_{tabel} = \pm 1,96$ . Hasil perhitungan tersebut menyebabkan diterimanya hipotesis nol dan ditolaknya hipotesis alternatif yang berarti tidak terdapat perbedaan risiko kredit apabila terdapat perbedaan tingkat suku bunga kredit, baik kredit dengan tingkat suku bunga 12% dan kredit dengan tingkat suku bunga 36%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 2,35$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,15$ . Nilai F hitung berada didalam daerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan risiko kredit antar jenis jaminan kredit, baik kredit dengan jenis jaminan berupa BPKB, sertifikat tanah dan tabungan.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan waktu dan kesempatan yang disediakan oleh pihak bank dalam pelaksanaan penelitian, sehingga sedikit banyak dapat mempengaruhi hasil data perolehan dan informasi yang diperoleh.
2. Keterbatasan dalam pengambilan sampel juga mempengaruhi perolehan data. Cara pengambilan sampel yang semula diambil sendiri oleh peneliti tetapi akhirnya diambilkan oleh pihak bank dikarenakan adanya aturan / ketentuan dari pihak bank yang harus ditaati.

### **C. Saran**

1. Untuk memperkecil risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur terutama dalam pemberian suku bunga, karena pemberian suku bunga yang tinggi mempunyai risiko kredit yang tinggi.
2. Pihak bank sebaiknya agar lebih memperhatikan pada jenis jaminan tabungan, karena jenis jaminan ini mempunyai risiko kredit yang paling besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilyas, Hendriyanto (2004). Risiko Kredit Ditinjau dari Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jaminan kredit. Studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cab. Brigjend Katamso, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Niken, Anastasia. (2003). Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga Kredit dan Jenis Jaminan. Studi kasus PT. BPR Mataram Ngaglik. Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Ruddy, Tri (1994). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saleh, Samsubar (2001). *Statistik Induktif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan, M.(1990). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharyadi. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas. (2003). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyatno, Thomas. (2003). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA 12 %

No.	Suku bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	12%	650.000	71.500	10	3	5,96
2	12%	5.000.000	466.667	12	7	90,74
3	12%	1.500.000	98.333	18	12	32,78
4	12%	2.000.000	103.333	24	15	43,06
5	12%	6.000.000	360.000	20	20	200
6	12%	500.000	55.000	10	3	4,58
7	12%	1.000.000	93.333	12	10	25,93
8	12%	3.500.000	180.833	24	14	70,32
9	12%	5.000.000	258.333	24	15	107,64
10	12%	1.000.000	110.000	10	12	36,67
11	12%	2.500.000	233.333	12	5	32,41
12	12%	1.000.000	51.667	24	7	10,05
13	12%	1.500.000	140.000	12	15	58,33
14	12%	2.500.000	129.167	24	21	75,35
15	12%	3.000.000	155.000	24	12	51,67
16	12%	3.750.000	225.000	20	15	93,75
17	12%	2.000.000	186.667	12	14	72,59
18	12%	2.000.000	186.667	12	12	62,22
19	12%	500.000	55.000	10	5	7,64
20	12%	1.150.000	75.389	18	10	20,94
21	12%	500.000	46.667	12	5	6,48
22	12%	2.000.000	103.333	24	12	34,44
23	12%	3.000.000	330.000	10	20	183,33
24	12%	2.500.000	163.889	18	13	59,18
25	12%	2.000.000	131.111	18	20	72,84
26	12%	1.000.000	93.333	12	10	25,93
27	12%	4.000.000	206.667	24	17	97,59
28	12%	2.000.000	686.667	3	21	400,56
29	12%	3.000.000	280.000	12	28	217,78
30	12%	1.000.000	110.000	10	7	21,39
31	12%	3.500.000	210.000	20	21	122,50
32	12%	4.000.000	240.000	20	25	166,67
						$\sum X = 2.511,32$
						$\bar{X} = 78,48$

## Lampiran 2

## RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA 36 %

No	Suku Bunga Per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	36%	3.000.000	340.000	12	17	481,67
2	36%	2.500.000	213.889	18	7	124,77
3	36%	1.500.000	120.000	20	15	150
4	36%	1.200.000	136.000	12	12	136
5	36%	6.000.000	430.000	24	35	1.254,17
6	36%	7.000.000	501.667	24	28	1.170,56
7	36%	2.000.000	143.333	24	5	59,72
8	36%	2.000.000	160.000	20	8	106,67
9	36%	1.000.000	80.000	20	16	106,67
10	36%	1.500.000	107.500	24	15	134,38
11	36%	2.500.000	213.889	18	30	534,72
12	36%	1.500.000	120.000	20	10	100
13	36%	2.000.000	143.333	24	14	167,22
14	36%	5.000.000	358.333	24	25	746,53
15	36%	5.000.000	358.333	24	14	418,06
16	36%	1.500.000	107.500	24	16	143,33
17	36%	3.000.000	340.000	12	20	566,67
18	36%	2.500.000	179.167	24	7	104,51
19	36%	7.500.000	600.000	20	28	1.400
20	36%	3.000.000	240.000	20	14	280
21	36%	3.500.000	250.833	24	21	438,96
22	36%	2.000.000	160.000	20	14	186,67
23	36%	3.400.000	243.667	24	12	243,67
24	36%	1.000.000	113.333	12	10	94,44
25	36%	1.000.000	80.000	20	35	233,33
26	36%	4.000.000	4.120.000	1	5	1.716,67
27	36%	5.000.000	427.778	18	30	1.069,44
28	36%	10.000.000	1.133.333	12	14	1.322,22
29	36%	26.000.000	9.446.667	3	15	11.808,33
30	36%	25.000.000	9.083.333	3	35	26.493,06
31	36%	6.000.000	1.180.000	6	35	3.441,67
						$\sum X = 55.234,4$
						$\bar{X} = 1.781,75$

**Lampiran 3**

**Tabel Nilai Minimal dan Maksimal pada Perbedaan Risiko Kredit  
Berdasarkan Tingkat Suku Bunga Kredit**

<b>Suku Bunga</b>	<b>n</b>	<b>Varian</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
12 %	32	6.740,94	4,58	400,56
36 %	31	25.588.765,6	59,72	26.493,06



## Lampiran 4

## RISIKO KREDIT DENGAN JAMINAN BPKB

No.	Suku Bunga per tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	36%	3.000.000	340.000	12	17	481,67
2	36%	2.500.000	213.889	18	7	124,77
3	36%	1.500.000	120.000	20	15	150
4	36%	1.200.000	136.000	12	12	136
5	36%	6.000.000	430.000	24	35	1.254,17
6	36%	7.000.000	501.667	24	28	1.170,56
7	36%	2.000.000	143.333	24	5	59,72
8	36%	2.000.000	160.000	20	8	106,67
9	36%	1.000.000	80.000	20	16	106,67
10	36%	1.500.000	107.500	24	15	134,38
11	12%	650.000	71.500	10	3	5,96
12	12%	5.000.000	466.667	12	7	90,74
13	12%	1.500.000	98.333	18	12	32,78
14	12%	2.000.000	103.333	24	15	43,06
15	12%	6.000.000	360.000	20	20	200
16	12%	500.000	55.000	10	3	4,58
17	12%	1.000.000	93.333	12	10	25,93
18	12%	3.500.000	180.833	24	14	70,32
19	12%	5.000.000	258.333	24	15	107,64
20	12%	1.000.000	110.000	10	12	36,67
21	12%	2.500.000	233.333	12	5	32,41
						$\sum X = 4.374,7$
						$\bar{X} = 208,32$

## Lampiran 5

## RISIKO KREDIT DENGAN JAMINAN SERTIFIKAT TANAH

No.	Suku bunga per tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	36%	2.500.000	213.889	18	30	534,72
2	36%	1.500.000	120.000	20	10	100
3	36%	2.000.000	143.333	24	14	167,22
4	36%	5.000.000	358.333	24	25	746,53
5	36%	5.000.000	358.333	24	14	418,06
6	36%	1.500.000	107.500	24	16	143,33
7	36%	3.000.000	340.000	12	20	566,67
8	36%	2.500.000	179.167	24	7	104,51
9	36%	7.500.000	600.000	20	28	1.400
10	36%	3.000.000	240.000	20	14	280
11	36%	3.500.000	250.833	24	21	438,96
12	12%	1.000.000	51.667	24	7	10,05
13	12%	1.500.000	140.000	12	15	58,33
14	12%	2.500.000	129.167	24	21	75,35
15	12%	3.000.000	155.000	24	12	51,67
16	12%	3.750.000	225.000	20	15	93,75
17	12%	2.000.000	186.667	12	14	72,59
18	12%	2.000.000	186.667	12	12	62,22
19	12%	500.000	55.000	10	5	7,64
20	12%	1.150.000	75.389	18	10	20,94
21	12%	500.000	46.667	12	5	6,48
						$\sum X = 5.359,02$
						$\bar{X} = 255,19$

## Lampiran 6

## RISIKO KREDIT DENGAN JAMINAN TABUNGAN

No.	Suku bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	36%	2.000.000	160.000	20	14	186,67
2	36%	3.400.000	243.667	24	12	243,67
3	36%	1.000.000	113.333	12	10	94,44
4	36%	1.000.000	80.000	20	35	233,33
5	36%	4.000.000	4.120.000	1	5	1.716,67
6	36%	5.000.000	427.778	18	30	1.069,44
7	36%	10.000.000	1.133.333	12	14	1.322,22
8	36%	26.000.000	9.446.667	3	15	11.808,33
9	36%	25.000.000	9.083.333	3	35	26.493,06
10	36%	6.000.000	1.180.000	6	35	3.441,67
11	12%	2.000.000	103.333	24	12	34,44
12	12%	3.000.000	330.000	10	20	183,33
13	12%	2.500.000	163.889	18	13	59,18
14	12%	2.000.000	131.111	18	20	72,84
15	12%	1.000.000	93.333	12	10	25,93
16	12%	4.000.000	206.667	24	17	97,59
17	12%	2.000.000	686.667	3	21	400,56
18	12%	3.000.000	280.000	12	28	217,78
19	12%	1.000.000	110.000	10	7	21,39
20	12%	3.500.000	210.000	20	21	122,50
21	12%	4.000.000	240.000	20	25	166,67
						$\sum X = 48.011,71$
						$\bar{X} = 2.286,27$

**Lampiran 7****Tabel Nilai Minimal dan Maksimal pada Perbedaan Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Kredit**

<b>Jaminan Kredit</b>	<b>n</b>	<b>Varian</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
BPKB	21	121.778,84	4,58	1.254,17
Sertifikat Tanah	21	115.118,60	6,48	1.400
Tabungan	21	37.484.870,72	21,39	26.493,06



## Lampiran 8

Tabel Nilai Untuk Menentukan Varian Untuk Tingkat Suku Bunga 12% per Tahun

$X$	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
5,96	78,48	-72,52	5.259,39
90,74	78,48	12,26	150,33
32,78	78,48	-45,70	2.088,69
43,06	78,48	-35,42	1.254,89
200	78,48	121,52	14.767,11
4,58	78,48	-73,90	5.460,72
25,93	78,48	-52,55	2.761,93
70,32	78,48	-8,16	66,52
107,64	78,48	29,16	850,24
36,67	78,48	-41,81	1.748,35
32,41	78,48	-46,07	2.122,68
10,05	78,48	-68,43	4.683,17
58,33	78,48	-20,15	405,89
75,35	78,48	-3,13	9,81
51,67	78,48	-26,81	718,95
93,75	78,48	15,27	233,17
72,59	78,48	-5,89	34,66
62,22	78,48	-16,26	264,32
7,64	78,48	-70,84	5.018,46
20,94	78,48	-57,54	3.310,70
6,48	78,48	-72	5.183,79
34,44	78,48	-44,04	1.939,13
183,33	78,48	104,85	10.994,22
59,18	78,48	-19,30	372,41
72,84	78,48	-5,64	31,82
25,93	78,48	-52,55	2.761,93
97,59	78,48	19,11	365,29
400,56	78,48	322,08	103.732,66
217,78	78,48	139,30	19.403,87
21,39	78,48	-57,09	3.259,39
122,5	78,48	44,02	1.937,76
166,67	78,48	88,19	7.776,89
			$\Sigma(X - \bar{X})^2 = 208.969,16$

## Lampiran 9

Tabel Nilai Untuk Menentukan Varian Untuk Tingkat Suku Bunga 36% per Tahun

$X$	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
481,67	1.781,74	-1.300,07	1.690.190,67
124,77	1.781,74	-1.656,97	2.745.554,49
150	1.781,74	-1.631,74	2.662.575,43
136	1.781,74	-1.645,74	2.708.460,15
1.254,17	1.781,74	-527,57	278.333,62
1.170,56	1.781,74	-611,18	373.546,43
59,72	1.781,74	-1.722,02	2.965.345,23
106,67	1.781,74	-1.675,07	2.805.870,67
106,67	1.781,74	-1.675,07	2.805.870,67
134,38	1.781,74	-1.647,37	2.713.811,44
534,72	1.781,74	-1.247,02	1.555.053,34
100	1.781,74	-1.681,74	2.828.249,43
167,22	1.781,74	-1.614,52	2.606.667,65
746,53	1.781,74	-1.035,21	1.071.664,35
418,06	1.781,74	-1.363,68	1.859.635,26
143,33	1.781,74	-1.638,41	2.684.376,41
566,67	1.781,74	-1.215,07	1.476.403,21
104,51	1.781,74	-1.677,23	2.813.087,43
1.400	1.781,74	-381,74	145.725,43
280	1.781,74	-1.501,74	2.255.223,03
438,96	1.781,74	-1.342,78	1.803.062,60
186,67	1.781,74	-1.595,07	2.544.258,94
243,67	1.781,74	-1.538,07	2.365.669,58
94,44	1.781,74	-1.687,30	2.846.966,29
233,33	1.781,74	-1.548,41	2.397.563,21
1.716,67	1.781,74	-65,07	4.234,54
1.069,44	1.781,74	-712,30	507.364,96
1.322,22	1.781,74	-459,52	211.156,59
11.808,33	1.781,74	10.026,59	10.053.2573,87
26.493,06	1.781,74	24.711,32	610.649.116,49
3.441,67	1.781,74	1.659,93	2.755.356,54
			$\Sigma(X - \bar{X})^2 = 767.662.967,92$

## Lampiran 10

Tabel Nilai Untuk Menentukan Varian Pada Jaminan Kredit Berupa BPKB

$X$	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
481,67	208,32	273,35	74.718,40
124,77	208,32	-83,55	6.980,85
150	208,32	-58,32	3.401,22
136	208,32	-72,32	5.230,18
1.254,17	208,32	1.045,85	1.093.795,25
1.170,56	208,32	962,24	925.897,26
59,72	208,32	-148,60	22.081,30
106,67	208,32	-101,65	10.333,40
106,67	208,32	-101,65	10.333,40
134,38	208,32	-73,95	5.467,86
5,96	208,32	-202,36	40.950,24
90,74	208,32	-117,58	13.824,88
32,78	208,32	-175,54	30.815,07
43,06	208,32	-165,26	27.312,34
200	208,32	-8,32	69,22
4,58	208,32	-203,74	41.508,63
25,93	208,32	-182,39	33.267,60
70,32	208,32	-138	19.042,88
107,64	208,32	-100,68	10.136,69
36,67	208,32	-171,65	29.464,87
32,41	208,32	-175,91	30.945,24
			$\Sigma(X - \bar{X})^2 = 2.435.576,79$

## Lampiran 11

Tabel Nilai Untuk Menentukan Varian Pada Jaminan Kredit Berupa Sertifikat Tanah

$X$	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
534,72	255,19	279,53	78.138,26
100	255,19	-155,19	24.083,94
167,22	255,19	-87,97	7.738,33
746,53	255,19	491,34	241.412,81
418,06	255,19	162,87	26.525,19
143,33	255,19	-111,86	12.511,91
566,67	255,19	311,48	97.017,71
104,51	255,19	-150,68	22.703,29
1.400	255,19	1.144,81	1.310.589,94
280	255,19	24,81	615,54
438,96	255,19	183,77	33.770,80
10,05	255,19	-245,14	60.095,44
58,33	255,19	-196,86	38.752,55
75,35	255,19	-179,84	32.343,42
51,67	255,19	-203,52	41.421,75
93,75	255,19	-161,44	26.062,87
72,59	255,19	-182,60	33.341,81
62,22	255,19	-192,97	37.236,56
7,64	255,19	-247,55	61.281,55
20,94	255,19	-234,25	54.872,43
6,48	255,19	-248,71	61.855,93
			$\Sigma(X - \bar{X})^2 = 2.302.372,03$



## Lampiran 12

Tabel Nilai Untuk Menentukan Varian Pada Jaminan Kredit Berupa Tabungan

$X$	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
186,67	2.286,27	-2.099,60	4.408.334,16
243,67	2.286,27	-2.042,60	4.172.228,38
94,44	2.286,27	-2.191,83	4.804.099,27
233,33	2.286,27	-2.052,94	4.214.548,96
1.716,67	2.286,27	-569,60	324.447,96
1.069,44	2.286,27	-1.216,83	1.480.664,43
1.322,22	2.286,27	-964,05	929.388,12
11.808,33	2.286,27	9.522,06	90.669.690,12
26.493,06	2.286,27	24.206,79	585.968.466,93
3.441,67	2.286,27	1.155,40	1.334.941,46
34,44	2.286,27	-2.251,83	5.070.718,33
183,33	2.286,27	-2.102,94	4.422.342,62
59,18	2.286,27	-2.227,09	4.959.920,52
72,84	2.286,27	-2.213,43	4.899.274,55
25,93	2.286,27	-2.260,34	5.109.155,33
97,59	2.286,27	-2.188,68	4.790.308,79
400,56	2.286,27	-1.885,71	3.555.918,97
217,78	2.286,27	-2.068,49	4.278.660,07
21,39	2.286,27	-2.264,88	5.129.686,45
122,50	2.286,27	-2.163,77	4.681.900,61
166,67	2.286,27	-2.119,60	4.492.718,29
			$\Sigma(X - \bar{X})^2 = 749.697.414,32$

### Lampiran 13

#### Cara Menghitung Risiko Kredit

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Risiko Kredit} = \frac{\text{Angsuran} \times \text{Hari terlambat} \times (\text{Suku bunga per bulan})}{360}$$

Contoh :

$$\text{Angsuran} = \text{Rp } 650.000,00$$

$$\text{Hari Terlambat} = 3 \text{ hari}$$

$$\text{Suku Bunga per bulan} = 12\% / 12$$

$$= 1 \%$$

$$\text{Risiko Kredit} = \frac{650.000 \times 3 \times 1\%}{360}$$

$$= \text{Rp } 5,96$$

## Lampiran 14

### Cara Menghitung Angsuran

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Besar Kredit} = \frac{BK + (SB \text{ per bulan} \times BK \times JW)}{JW}$$

Keterangan :

BK : Besar Kredit

SB : Suku Bunga

JW : Jangka Waktu

Contoh :

BK = Rp 650.000,00

SB = 12 % / 12

= 1 %

JW = 10 Bulan

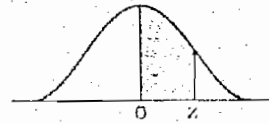
$$\text{Besar Angsuran} = \frac{650.000 + (1\% \times 650.000 \times 10)}{10}$$

$$= \frac{650.000 + 65.000}{10}$$

$$= 71.500$$

## Lampiran 15

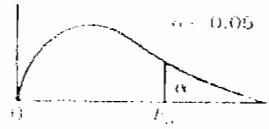
The Normal Probability Distribution



z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
0.0	.0000	.0040	.0080	.0120	.0160	.0199	.0239	.0279	.0319	.0359
0.1	.0398	.0438	.0478	.0517	.0557	.0596	.0636	.0675	.0714	.0753
0.2	.0793	.0832	.0871	.0910	.0948	.0987	.1026	.1064	.1103	.1141
0.3	.1179	.1217	.1255	.1293	.1331	.1368	.1406	.1443	.1480	.1517
0.4	.1554	.1591	.1628	.1664	.1700	.1736	.1772	.1808	.1844	.1879
0.5	.1915	.1950	.1985	.2019	.2054	.2088	.2123	.2157	.2190	.2224
0.6	.2257	.2291	.2324	.2357	.2389	.2422	.2454	.2486	.2517	.2549
0.7	.2580	.2611	.2642	.2673	.2704	.2734	.2764	.2794	.2823	.2852
0.8	.2881	.2910	.2939	.2967	.2995	.3023	.3051	.3078	.3106	.3133
0.9	.3159	.3186	.3212	.3238	.3264	.3289	.3315	.3340	.3365	.3389
1.0	.3413	.3438	.3461	.3485	.3508	.3531	.3554	.3577	.3599	.3621
1.1	.3643	.3665	.3686	.3708	.3729	.3749	.3770	.3790	.3810	.3830
1.2	.3849	.3869	.3888	.3907	.3925	.3944	.3962	.3980	.3997	.4015
1.3	.4032	.4049	.4066	.4082	.4099	.4115	.4131	.4147	.4162	.4177
1.4	.4192	.4207	.4222	.4236	.4251	.4265	.4279	.4292	.4306	.4319
1.5	.4332	.4345	.4357	.4370	.4382	.4394	.4406	.4418	.4429	.4441
1.6	.4452	.4463	.4474	.4484	.4495	.4505	.4515	.4525	.4535	.4545
1.7	.4554	.4564	.4573	.4582	.4591	.4599	.4608	.4616	.4625	.4633
1.8	.4641	.4649	.4656	.4664	.4671	.4678	.4686	.4693	.4699	.4706
1.9	.4713	.4719	.4726	.4732	.4738	.4744	.4750	.4756	.4761	.4767
2.0	.4772	.4778	.4783	.4788	.4793	.4798	.4803	.4808	.4812	.4817
2.1	.4821	.4826	.4830	.4834	.4838	.4842	.4846	.4850	.4854	.4857
2.2	.4861	.4864	.4868	.4871	.4875	.4878	.4881	.4884	.4887	.4890
2.3	.4893	.4896	.4898	.4901	.4904	.4906	.4909	.4911	.4913	.4916
2.4	.4918	.4920	.4922	.4925	.4927	.4929	.4931	.4932	.4934	.4936
2.5	.4938	.4940	.4941	.4943	.4945	.4946	.4948	.4949	.4951	.4952
2.6	.4953	.4955	.4956	.4957	.4959	.4960	.4961	.4962	.4963	.4964
2.7	.4965	.4966	.4967	.4968	.4969	.4970	.4971	.4972	.4973	.4974
2.8	.4974	.4975	.4976	.4977	.4977	.4978	.4979	.4979	.4980	.4981
2.9	.4981	.4982	.4982	.4983	.4984	.4984	.4985	.4985	.4986	.4986
3.0	.4987	.4987	.4987	.4988	.4988	.4989	.4989	.4989	.4990	.4990

Source: Table E.2: Pearson & H. O. Hartley (Editors), *Biometrika Tables for Statisticians*, Volume 1, Third Edition (1966). By permission of Biometrika Trustees.

## Lampiran 16

Critical Values of  $F$ 

Denominator Degrees of Freedom $df_2$	Numerator Degrees of Freedom $df_1$								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.4	19.00	17.00	15.99	15.00	14.00	136.8	133.9	240.5
2	18.51	19.00	17.16	16.25	15.30	14.33	19.35	19.35	19.35
3	16.14	16.51	15.28	14.37	13.41	12.44	8.84	8.85	8.81
4	14.71	14.94	13.71	12.80	11.84	10.87	6.09	6.04	6.00
5	13.61	13.79	12.56	11.65	10.69	9.72	4.88	4.82	4.77
6	12.89	13.13	11.90	11.00	10.04	9.07	4.21	4.15	4.10
7	12.39	12.64	11.41	10.51	9.55	8.58	3.79	3.73	3.68
8	11.92	12.16	11.07	10.17	9.21	8.24	3.59	3.44	3.39
9	11.47	11.70	10.60	9.70	8.74	7.77	3.29	3.23	3.18
10	11.06	11.10	10.21	9.31	8.35	7.38	3.14	3.07	3.02
11	10.64	10.68	9.79	8.89	7.93	6.96	3.01	2.95	2.90
12	10.25	10.29	9.40	8.50	7.54	6.57	2.91	2.85	2.80
13	9.87	9.91	9.02	8.12	7.16	6.19	2.83	2.77	2.71
14	9.60	9.74	8.85	7.95	6.99	6.02	2.76	2.70	2.65
15	9.34	9.58	8.69	7.79	6.83	5.86	2.71	2.64	2.59
16	9.19	9.43	8.54	7.64	6.68	5.71	2.66	2.59	2.54
17	9.05	9.29	8.40	7.50	6.54	5.57	2.61	2.55	2.49
18	8.91	9.15	8.26	7.36	6.40	5.43	2.58	2.51	2.46
19	8.78	9.02	8.13	7.23	6.27	5.30	2.54	2.48	2.42
20	8.65	8.89	8.00	7.10	6.14	5.17	2.51	2.45	2.39
21	8.52	8.77	7.87	6.97	6.01	5.04	2.49	2.42	2.37
22	8.40	8.64	7.75	6.85	5.89	4.92	2.46	2.40	2.34
23	8.28	8.52	7.63	6.73	5.77	4.80	2.44	2.37	2.32
24	8.16	8.40	7.51	6.61	5.65	4.68	2.42	2.36	2.30
25	8.04	8.29	7.39	6.49	5.53	4.56	2.40	2.34	2.28
26	7.93	8.17	7.27	6.37	5.41	4.44	2.39	2.32	2.27
27	7.81	8.06	7.15	6.25	5.29	4.32	2.37	2.31	2.25
28	7.70	7.94	7.03	6.13	5.17	4.20	2.36	2.29	2.24
29	7.59	7.83	6.91	6.01	5.05	4.08	2.35	2.28	2.22
30	7.48	7.72	6.79	5.89	4.93	3.96	2.33	2.27	2.21
40	7.08	7.32	6.44	5.61	4.61	3.74	2.25	2.18	2.12
60	6.69	6.93	6.05	5.22	4.22	3.52	2.17	2.10	2.04
120	6.32	6.56	5.68	4.85	3.85	3.30	2.09	2.02	1.96
$\infty$	5.84	6.00	5.60	4.37	3.21	2.10	2.01	1.94	1.88



PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT  
**ARTHA PERWIRA**  
KABUPATEN PURBALINGGA

JL. Jend. A. Yani No. 05 Telp. ( 0281 ) 891716, 894444 PURBALINGGA – 53321

E-mail : arthaperwira@plasa.com & Fax : ( 0281 ) 894444

---

**SURAT KETERANGAN**

---

Nomor : 536-2351/BPR.AP/XI/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direksi PD. BPR Artha Perwira Kabupaten Purbalingga :

N a m a : BAMBANG D. SETYONO, SH

J a b a t a n : DIREKTUR UTAMA

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ALFIANTY PASKASARI SABA

Alamat : Jl. Durian II, Gang 1 Perum Selabaya Indah  
: Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Mahasiswa : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Fakultas Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

NIM : 012114246

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di PD. BPR Artha Perwira Kabupaten Purbalingga dengan judul ***“RESIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT DAN JENIS JAMINAN”***.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 10 Nopember 2005

DIREKSI PD. BPR ARTHA PERWIRA  
KABUPATEN PURBALINGGA

BAMBANG D. SETYONO, SH

Direktur Utama

